

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia dikatakan sebagai bahasa nasional atau bahasa yang resmi baik dikalangan pendidikan sekolah dasar maupun di perguruan tinggi, misalnya pendidikan sekolah dasar, tingkat penguasaan bahasa Indonesia hanya sedikit yang dihasilkan sehingga dijadikan sebagai patokan dalam kualitas tinggi rendahnya penguasaan bahasa Indonesia itu sendiri. Contohnya di SDN 8 Telaga masih banyak siswa yang kurang menguasai bahasa khususnya dikelas V. SDN 8 Telaga merupakan SDN yang memiliki kemampuan yang kurang dalam bidang studi bahasa Indonesia khususnya di kelas V kurang mampu dalam menulis kalimat majemuk.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis. Aktivitas menulis melibatkan unsur sebagai penyampaian pesan. Dimana kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini memungkinkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Dimana terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa, yakni : menyimak, menulis, berbicara dan membaca.

Aktivitas menulis merupakan salah satu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah melalui kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid, 2009: 248). Seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengadakan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkapkan secara lisan, sedangkan dalam penyampaian pesan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Menurut Tarigan (2008: 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi

secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan sesuatu dalam bentuk tulisan, serta kemampuan mengungkapkan gagasan pikiran berupa lambang grafis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca dan penulis itu sendiri, menulis bukan hanya sekedar melukiskan apa yang ingin ditulis, melainkan menulis harus mempunyai kemampuan untuk bisa mengungkapkan apa yang sedang dirasakan dalam gagasan pikiran sehingga mampu membuat tulisan atau menulis sesuatu yang bisa dimengerti oleh banyak orang.

Menulis kalimat majemuk merupakan suatu aktivitas yang dilakukan menuangkan gagasan yang ada dalam pikiran dan mampu menuangkan kemampuan apa yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Verhaar dkk(dalam Putrayasa, 2010:54) mengatakan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang terjadi dari beberapa klausa bebas. Kalimat majemuk merupakan kalimat yang banyak terdapat dalam tata bahasa di SD. Meskipun dalam kurikulum SD belum ditemukan kompetensi yang menyangkut menulis kalimat majemuk. Namun hal ini perlu diajarkan pada siswa-siswa SD khususnya dalam menulis kalimat majemuk, akan tetapi menulis kalimat majemuk tidak diajarkan tersendiri oleh guru melainkan terfokus pada kompetensi-kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dan materi menulis kalimat majemuk kurang disentil dalam pembelajaran, serta tidak digunakannya model pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga siswa jenuh dalam belajar. Dengan melihat hal ini sesuai kenyataan di lapangan maka peneliti merasa perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil penelitian dengan judul “Penerapan Model Picture And Picture dalam Menulis Kalimat Majemuk Pada Siswa Kelas V SDN 8 Telaga kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Siswa kurang memahami tentang bentuk kalimat majemuk.
2. Siswa kurang mampu menulis kalimat majemuk.
3. Pembelajaran menulis kalimat majemuk kurang disentil di SD.
4. Belum digunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk menulis kalimat majemuk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “ Bagaimana Penerapan Model Picture And Picture dalam Menulis Kalimat Majemuk Pada Siswa Kelas V SDN 8 Telaga Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian adalah sebagai berikut : Untuk menerapkan model Picture And Picture dalam menulis kalimat majemuk pada siswa kelas V SDN 8 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan model Picture And Picture dalam menulis kalimat majemuk serta dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Guru dapat memahami hal- hal perlu dilakukan agar mampu melaksanakan pembelajaran dikelas dengan baik dan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif sehingga siswa lebih efektif dalam mengikuti materi dan mampu menyimak pelajaran yang sedang diajarkan dan apa yang diharapkan dan diinginkan dapat tercapai.

2. Bagi Siswa

Siswa lebih mudah dan semangat serta dapat memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru itu sendiri serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis kalimat majemuk dan dapat bermanfaat oleh siswa agar bisa diingat kembali pelajaran yang sudah diterima di dalam kelas.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat lebih mudah mengetahui model- model pembelajaran sebagai pengetahuan pengalaman dalam membelajarkan serta sebagai masukan pembelajaran untuk mutu pendidikan sekolah itu sendiri.

4. Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai pengetahuan yang bermanfaat dalam suatu pembelajaran.